

PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TELAGA SILABA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nisa Fitria¹, Agus Sya'bani Arlan², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: nisafitria1002@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa merupakan faktor yang sangat penting untuk Meningkatkan Pemberdayaan Penelitian kualitatif ini bertujuan Pengelolaan Alokasi Dana Desa serta faktor-faktor mempengaruhinya. Metode penelitian pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil sampel purposive sampling berjumlah 12 orang. Dianalisis dengan *reduksi* data, penyajian data, dan *conclusing drawing/verification*. Hasil menunjukkan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Dapat dilihat dari indikator yang sudah baik dalam perencanaan yang menentukan tujuan dan program, dalam pelaksanaan, Pelaksanaan Program, Pengadaan Barang dan Jasa, dalam penatausahaan penyusunan laporan, pencatatan setiap transaksi, dalam pertanggungjawab penyampaian pelaksanaan program, penyampaian laporan. Sedangkan yang belum baik dalam perencanaan yaitu penyusunan Langkah-langkah, dalam pengorganisasian Menentukan Aktivitas atau tugas. Sedangkan yang kurang baik dari indikator dalam pengorganisasian penyalarsan sumber daya manusia. Faktor pendorong meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), melakukan perencanaan yang matang menjalankan usulan atau keinginan masyarakat perlahan. Masyarakat di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kata Kunci: Pengelolaan, Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

In the Management of Village Fund Allocation is a very important factor to improve Community Empowerment in Telaga Silaba Village, Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency. This qualitative research aims to manage the Village Fund Allocation and its influencing factors. The research method is a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Data sources were taken purposive sampling totaling 12 people. Analyzed by data reduction, data presentation, and conclusing drawing/verification. The results show that the Management of Village Fund Allocation in Improving Community Empowerment in Telaga Silaba Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency is not good. It can be seen from the indicators that have been good in planning which determines the objectives and programs, in implementation, Program Implementation, Procurement of Goods and Services, in the administration of preparing reports, recording every transaction, in the accountability of submitting program implementation, submitting reports. Meanwhile, what is not good in planning is the preparation of steps, in organizing determining activities or tasks. Meanwhile, what is less good than the indicators in organizing the alignment of human resources. The driving factor is to increase HR (Human Resources), to carry out careful planning, to carry out proposals or wishes of the community slowly.

Keywords: Management, Village Fund Allocation, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa ternyata masih belum maksimal terjaln setiap tahunnya atau menambah kegiatan baru, tertentu khususnya pada masyarakat. Belanja pemberdayaan masyarakat sebaiknya digunakan untuk biaya perbaikan sarana publik dalam skala kecil, penyertaan modal usaha masyarakat, biaya untuk pengadaan kegiatan pemberdayaan, perbaikan lingkungann, pemukiman, perbaikan kesehatan dan pendidikan sehingga mampu mendorong masyarakat yang sejahtera.

Dana yang diberikan oleh pemerintah desa untuk penguatan masyarakat dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana tersebut merupakan Alokasi Dana Desa (ADD) dan mewakili 10% Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyaluran Dana Desa (ADD) menysar desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan sesuai kebutuhan masing-masing desa.

Sebelum adanya dana desa, dana desa sangat penting bagi pembangunan pedesaan, namun pendapatan lain desa tidak banyak memberikan pengaruh terhadap pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pemberian dana kepada desa untuk mendorong partisipasi, gotong royong yaitu kerjasama dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, dan pendanaan program pemerintah desa yang didukung melalui pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pemberian dana kepada desa adalah untuk mendorong partisipasi, gotong royong yaitu kerjasama dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, dan pendanaan program pemerintah desa yang didukung melalui pemberdayaan masyarakat.

Dengan kata lain desa didukung penuh dan diharapkan menjadi mandiri dan sejahtera. Tujuan pelaksanaan dana desa adalah meningkatkan implementasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat sesuai amanat pemerintah desa, meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat desa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembangunan partisipatif sesuai potensinya, meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan peluang berusaha dalam rangka pengembangan masyarakat desa dan kegiatan sosial ekonomi setempat, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan gotong royong.

Perlu diketahui, perhitungan besaran dana desa yang akan disalurkan ke desa harus berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan.

Kendala yang terjadi seperti peraturan dan keterlibatan masyarakat, kurangnya perencanaan yang matang, keterbatasan dana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi secara lebih mendalam dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat yang disediakan oleh aparat desa. Dengan melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang terjadi, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang efektif untuk meningkatkan suatu pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh desa.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemerdayaan masyarakat bagi desa agar tidak terkena dampak dalam kurangnya sumber daya manusia yang ada di desa.

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa masalah dalam Pengelolaan Dana Desa diantaranya adalah tidak maksimalnya pengelolaan dana desa dari pemerintah desa sehingga membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari dana desa tidak optimal,

seperti perbaikan jalan, perbaikan jembatan dan pasar, kurangnya perencanaan dalam kegiatan, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengelolaan alokasi dana desa. Misalnya mengikuti pelatihan yang akan akan di jalankan, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang masih kurang berjalan dengan maksimal dan kurang adanya sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Efektivitas dan efisiensi alokasi dana desa dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan cara penggunaan dana tersebut merupakan hal yang sangat penting karena merupakan parameter paling sederhana untuk keberhasilan desentralisasi. Selain itu, desa masih mempunyai batasan-batasan tertentu, terutama pada organisasi pemerintahan, yang akan mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa. Berdasarkan penelitian diperoleh informasi dari masyarakat yang menggambarkan bahwa pengelolaan ADD di Desa Telaga Silaba masih terdapat permasalahan, khususnya pada tahapan perencanaan alokasi dana desa (ADD) masih kurang partisipasi masyarakat, di mana pada saat pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan, masyarakat yang hadir hanya beberapa orang saja seperti Ketua RT, Kepala Sekolah dan Kepala Puskesmas, namun hanya ada beberapa masyarakat biasa yang menghadiri. Selain itu, tokoh masyarakat yang hadir kesannya hanya sebatas untuk mendengar dan tidak mengeluarkan pendapat padahal mereka memberikan pendapat dan usulan agar terjalannya kegiatan itu. Sedangkan informasi di dapat dari kepala desa, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang selalu berjalan setiap tahunnya hanya ada dua yaitu pemerintahan desa, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan.

METODE

A. Permasalahan Yang Diteliti

Berdasarkan observasi penulis terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah :

1. Tidak sesuai antara RPJMDes dan RKPDes, yang mengakibatkan ketidaksesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Seperti pembangunan/Rehabilitas/peningkatan pelabuhan perikanan sungai/kecil milik desa dan peningkatan kapasitas masyarakat lainnya.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengelolaan alokasi dana desa sehingga terjadinya kendala dari sumber daya manusia (SDM) yang tidak memenuhi kriteria Aparatur Desa. Misalnya mengikuti pelatihan yang akan di jalankan.
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang masih kurang berjalan dengan maksimal dan kurang adanya sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu menurut (Sholeh, 2015). ada lima faktor yang mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa, yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Penatausahaan
- e. Pertanggungjawaban

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencoba memahami secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang diteliti guna

mendapat, mengumpulkan data dan informan tentang objek penelitian, sehingga menghasilkan deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana peneliti mencoba memahami bagaimana pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemerdayaan masyarakat, proses perencanaan yang dimusyawarahkan, dan pengawasan.

Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dan dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

D. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Dalam mengulas, mengembangkan dan menguji untuk menemukan suatu pengetahuan dengan cara ilmiah yang dipakai metode penelitian (Sugiyono, 2022).

Ada berbagai metode yang digunakan tentunya, metode yang akan digunakan harus sesuai dan berhubungan dengan keadaan fenomena yang didapatkan di lapangan atau menyajikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya atau dengan bentuk lain data yang digunakan dalam bentuk kata dan kalimat.

Penelitian ini menggunakan penggalian observasi, wawancara dan data dokumen. Penggalian data melalui wawancara dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan seoran informan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primier

Data primier adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan penulis dilapangan dengan para informan yang berkompeten atau sumber langsung. Sumber data secara langsung memberikan data kepada peneliti berupa dari tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan sebagainya yang terkait dalam penelitian.

Menurut Bungin (Dr. Ibrahim, 2018) data primer merupakan data atau sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber data yang secara tidak langsung memberikan keterangan maupun data yang mendukung data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari data penelitian terdahulu, jurnal, data keperpustakaan, baik berupa buku-buku, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, bisa didapat dari literatur-literatur di media internet, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan kompresif mengenai Pengelolaan Alokasi Dana dan pemerdayaan masyarakat di desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Moleong (Dr. Ibrahim, 2018) data sekunder yaitu data yang merupakan segala bentuk dokumen, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Sumber data

a. Informan penelitian

Sumber data penelitian menurut (Sugiyono, 2022) memerlukan beberapa informan yang sesuai dengan peneliti informan yaitu orang yang mampu memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum peneliti serta memahami pula anatomi masyarakat dimana peneliti itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat peneliti maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian. Sumber data umum dalam penelitian dengan teknik penarikan sumber data menggunakan teknik prosedur purposive Sampling.

F. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional menurut (Sugiyono, 2022) adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Terkait dengan penelitian ini mengenai Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya di desa Telaga Silaba maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur lebih atau kurangnya sebuah konsep.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat khususnya di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevan antara jawaban dengan responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022).

2. Interview (wawancara)

Interview yaitu suatu cara untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab terhadap para responden yang dianggap mempunyai pengetahuan yang bisa memberikan data atau informasi yang terkait langsung dengan permasalahan (Sugiyono, 2022).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, catatan peristiwa atau kejadian berlangsung yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Menurut (Sugiyono, 2022) dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan missal catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni, karya yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

H. Teknik Analisa Data

Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2022) menyatakan "Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada selesai pengumpulan data.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan analisa deskriptif kualitatif, temuan-temuan dari kasus yang terjadi di lapangan dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digolongkan secara terperinci.

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data menurut (Sugiyono, 2022) adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsaan, dan transformasi data "kasar yang dihasilkan dari catatan-catatan tulisan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu segera dicatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana yang diketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terussesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (data display)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penciptaan dan penggunaan penyajian tidaklah terpisah dari analisis (Sugiyono, 2022).

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan setelah tahap reduksi data dan penyajian data selesai. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis siklus atau interaktif dimana peneliti harus bergerak diantara empat alur itu selama pengumpulan data selanjutnya bergerak diantara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa penelitian (Sugiyono, 2022)

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

a. Menetapkan Tujuan Dan Program

Menetapkan tujuan dan program biasanya harus mengetahui apa saja yang akan menjadi sebuah tujuan atau target, dari sanalah tujuan dan program itu terbentuk karena adanya kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai menetapkan tujuan dan program yang ada di Desa Telaga Silaba sudah berjalan dengan baik, yaitu mengumpulkan tokoh masyarakat, aparat desa, BPD dan

ketua RT untuk menghadiri dan mengetahui apa saja tujuan dan program yang akan dijalankan di tahun yang akan datang.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) sesuai Karena dijelaskan bahwa menetapkan tujuan dan program dengan adanya jadwal pelaksanaan dan rapat agar mengetahui apa saja yang dianggarkan.

b. Penyusunan Langkah-langkah

Penyusunan langkah-langkah bertujuan untuk suatu proses atau tahapan yang harus dilakukan demi mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari teks prosedur. Langkah-langkah harus dibuat secara berurutan atau terstruktur. Selain itu, susunanya harus logis, sistematis.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat diambil sebuah kesimpulan dari indikator mengenai penyusunan langkah-langkah yang ada di Desa Telaga Silaba cukup baik dan sesuai dengan mekanisme pada tahap perencanaan dan dalam penyusunan langkah-langkah. Karena perencanaan sedikit tidak berjalan dengan matang dari pihak aparat desa dalam membuat langkah-langkah dan suatu program kegiatan.

Berdasarkan perbandingan dengan teori dari (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) karena menjelaskan perlunya diadakan penyusunan langkah-langkah dalam perencanaan agar memudahkan tahapan-tahapan.

2. Pengorganisasian

a. Menentukan Aktivitas atau tugas

Untuk membuat rencana kerja yang baik, Perlu memulainya dengan menetapkan tujuan yang jelas berupa visi atau tujuan yang ingin dicapai. Rencana kerja akan membantu mengubah situasi saat ini dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan perencanaan yang tepat, maka dapat mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai menentukan aktivitas atau tugas yang ada di Desa Telaga Silaba cukup baik, karena menentukan aktivitas atau tugas melalui musyawarah dengan para yang terlibat, hasil atau kesepakatan itu di teruskan kepada kelompok-kelompok lain sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti peningkatan produksi tanah pangan, peternakan dan penguatan ketahanan pangan tingkat desa.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) mengatakan bahwa menentukan aktivitas atau tugas dilakukan melalui persiapan-persiapan agar program yang dilakukan dengan baik.

b. Penyeragaman Sumber Daya manusia

Proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan berbagai aspek dalam manajemen SDM, seperti rekrutmen, pelatihan, dan pengelolaan kinerja, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai penyeragaman sumber daya manusia yang ada di Desa Telaga Silaba masih belum sesuai atau belum baik, karena para aparat desa melihat dulu kondisi sumber daya yang akan mereka selenggarakan dan apa saja sumber daya manusia yang bisa masyarakat inginkan atau usulkan. Tapi sumber daya manusia tersebut bisa dikatakan belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh aparat desa dan masyarakat hanya menginginkan sumber daya manusia yang sudah jadi.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) masih belum sesuai karena penyalarsan sumber daya manusia harus di adakan untuk sebagai bentuk pembagian merata terhadap sumber daya manusia.

3. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Program

Program adalah suatu perencanaan yang merupakan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada suatu rencana yang benar dan berdasarkan data yang baik untuk mencapai suatu hasil atau rencana yang telah ditentukan. Hasil dan rencana masalah pasti mempunyai tujuan spesifik yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan program. Dapat disimpulkan bahwa program adalah kumpulan kegiatan atau kegiatan yang terorganisir dan terencana yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, berdasarkan prestasi dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai pelaksanaan program yang ada di Desa Telaga Silaba program cukup baik, karena ada kendala dari kurangnya sumber daya manusia yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh aparat desa. Program-program disesuaikan dengan aturan dan dana yang ada atau yang dianggarkan, dengan langkah selanjutnya disusun sesuai dengan keinginan masyarakat.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) masih sesuai karena mengatakan bahwa pelaksanaan program mengacu pada anggaran yang telah ditetapkan.

b. Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa adalah upaya pengguna untuk memperoleh atau mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan melalui suatu proses tertentu. Untuk mencapai tujuan pengadaan barang atau jasa, pengguna dan penyedia harus berpedoman pada etika, standar, dan filosofi serta harus mengikuti prosedur dan proses yang berlaku pada pengadaan barang atau jasa.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai pengadaan barang dan jasa yang ada di Desa Telaga Silaba baik dalam pengadaan barang dan jasa. Karena anggaran yang transparansi, dan sesuai dengan beberapa rencana awal.

Berdasarkan perbandingan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) sudah sesuai karena beliau mengatakan bahwa pengadaan barang dan jasa dilakukan pada program pelaksanaan dengan sumber anggaran yang diusulkan.

4. Penatausahaan

a. Penyusunan Laporan

Membuat laporan merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan di lingkungan kerja. Membuat laporan ini merupakan tugas penting dalam sistem informasi organisasi mana pun. Pembuatan laporan merupakan tugas akhir suatu kegiatan, baik kegiatan rutin maupun kegiatan. Dalam membuat laporan, pelapor harus berperan sebagai pembaca dan mampu memutuskan apakah laporan yang disajikan sudah sesuai dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai penyusunan laporan yang ada di Desa Telaga Silaba pemberdayaan dilakukan dengan baik, yaitu aparat desa menyusun SPJ dan laporan pertanggungjawaban. Proses penyusunan SPJ dilakukan sungguh-sungguh dan akurat, melibatkan nota dan foto

untuk setiap pembelian dengan dana desa yang akan di catat melalui sebuah link aplikasi yang terkait. Dan dibuat sebuah buku berapa yang mereka anggarkan dan apa-apa saja yang mereka anggarkan di setiap tahunnya. Tetapi anggaran untuk pelaksanaan yang tidak terlaksana akan dilakukan program untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan penyandingan dari teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) sesuai, mengatakan bahwa penyusunan laporan dilakukan dengan musyawarah.

b. Pencatatan Setiap Transaksi

Secara umum, transaksi adalah suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan aset atau keuangan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi. Menurut beberapa ahli, transaksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan atau aset perusahaan.

Contoh aktivitas transaksional tersebut antara lain pembayaran penjualan, pembelian, penggajian, dan berbagai item lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai pencatatan setiap transaksi yang ada di Desa Telaga Silaba sudah baik dan transparansi yaitu proses pencatatan dilakukan dengan baik untuk memastikan setiap pengeluaran direncanakan, dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan dengan baik guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat setiap tahunnya. Seluruh transaksi dicatat dengan baik untuk memastikan apakah sumber daya masyarakat meningkat. Pencatatan seluruh transaksi mereka lakukan tidak dengan manual tetapi dengan menggunakan sebuah aplikasi.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) sesuai karena mengatakan bahwa pencatatan setiap transaksi dilakukan oleh bendahara desa.

5. Pertanggungjawaban

a. Penyampaian Pelaksanaan Program

Penyampaian pelaksanaan program adalah presentasi pelaksanaan program untuk melihat sejauh mana rencana yang direncanakan telah tercapai, program mana yang sudah dilaksanakan dan mana yang belum dilaksanakan. Pengajuan pelaksanaan program juga dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai penyampaian pelaksanaan program yang ada di Desa Telaga Silaba penyampaian programnya berjalan dengan baik, karena setiap ada sesuatu yang mereka anggarkan, aparat desa akan memberitahu secara langsung dan juga memberitahu melalui situs web desa, khususnya Desa Telaga Silaba.

Berdasarkan penyandingan dengan teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014)) sesuai karena mengatakan bahwa pelaksanaan program merupakan tahapan akhir sebagai hasil dari pelaksanaan suatu program.

b. Penyampaian Laporan

Pengertian laporan adalah suatu bentuk komunikasi informasi secara lisan atau tertulis, dimana informasi yang disampaikan berupa kabar baik atau buruk, informasi atau pernyataan, pemberitahuan atau tanggung jawab. Pengertian laporan juga merupakan suatu bentuk penyampaian informasi baik langsung maupun tidak langsung, baik lisan maupun tulisan, baik berupa data, kabar baik maupun kabar buruk.

Laporan merupakan produk pekerjaan administratif karena meliputi pencatatan kegiatan,

penangkapan tulisan, pengolahan data, dan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai penyampaian laporan yang ada di Desa Telaga Silaba dilakukan dengan baik dan terbuka dalam sebuah program yang akan dilaksanakan. Baik itu penyampain laporan berapa yang akan dianggarkan untuk pemberdayaan tahun yang terlaksana dan tahun berikutnya.

Berdasarkan perbandingan dari teori (Soleh, C; Rochmansjah, 2014) sudah sesuai yaitu menyampaikan laporan dilakukan setiap tahun sebagai pencapaian yang dilakukan pertahunnya.

SIMPULAN

Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan beberapa sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator. Pertama, dalam perencanaan, dari indikator menetapkan tujuan dan program yaitu mengumpulkan tokoh masyarakat, aparat desa, BPD dan ketua RT agar mengetahui tujuan dan program yang akan dijalankan di tahun yang akan datang. Kedua, dalam pelaksanaan dari indikator pengadaan barang dan jasa yaitu anggaran yang transparansi dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Ketiga, dalam penatausahaan dari indikator penyusunan laporan yaitu proses penyusunan SPJ dilakukan sungguh-sungguh dan akurat, melibatkan nota dan foto untuk setiap pembelian dengan dana desa. Keempat, dalam penatausahaan dari pencatatan setiap transaksi yaitu telah transparansi yaitu setiap transaksi dilakukan dengan menggunakan sebuah aplikasi. kelima, dalam pertanggungjawaban dari indikator Penyampaian Pelaksanaan Program yaitu setiap ada sesuatu yang mereka anggarakan, aparat desa akan memberitahu secara langsung dan juga melalui situs media sosial desa. Keenam, dalam pertanggungjawaban dari indikator penyampaian laporan yaitu sebuah program yang akan dilaksanakan. Penyampain laporan yang akan dianggarkan untuk pemberdayaan tahun yang terlaksanan dan tahun berikutnya. Sedangkan yang cukup baik, ada beberapa indikator yaitu : Pertama, dalam perencanaan. Dari indikator penyusunan langkah-langkah yaitu perencanaan masih kurang berjalan dengan matang dan pihak aparat desa belum bisa membuat langkah-langkah dan suatu program kegiatan tersebut. Kedua, dalam pengorganisasian dari indikator menentukan aktivitas atau tugas yaitu dalam hal aktivitas belum terlaksana karena menunggu usulan dari pihak yang berwenang atas kegiatan tersebut. Ketiga, dalam pelaksanaan program yaitu dari kurangnya sumber daya manusia yang memenuhi kriteria aparat desa yang membuat pelaksanaannya kurang optimal. Sedangkan yang kurang baik dari indikator yaitu. Pertama, dalam pengorganisasian dari indikator penyalarsan sumber daya manusia para aparatur desa melihat dulu kondisi sumber daya yang akan mereka selenggarakan dan sumber daya manusia yang bisa masyarakat inginkan atau usulkan.

Pertama, peraturan dan keterlibatan masyarakat, peraturan pastinya telah di tentukan dari situlah kadang dana desa untuk pemberdayaan menjadi terhambat, dan juga masyarakat tidak ikut terlibat karena masyarakat menginginkan yang sudah jadi. Kedua, kurangnya perencanaan yang matang untuk suatu kegiatan atau pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Hal itulah menyebabkan beberapa kegiatan tidak terjaln, misalnya tidak adanya usulan pelatihan dan bencana alam seperti banjir yang tiba-tiba terjadi. Ketiga, Dana desa, dana tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi untuk kegiatan pemberdayaan, dimana perencanaan yang di rencanakan oleh Kepala Desa, Aparat Desa, BPD dan lain-lain menjadi tidak terjaln dengan maksimal karena anggaran dana yang terbatas dan tidak mencukupi untuk berjalannya kegiatan tersebut, baik itu kegiatan yang



direncanakan ataupun usulan yang ingin di wujudkan oleh Aparat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Ibrahim, M.A. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hasanah, N. (2023) 'PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KATERING SHOBIYA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH', *INOVATIF*, 5(2), pp. 41–48.

Hasanah, N. and Jamilah, J. (2023) 'PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI RUMAH MAKAN OLA AMUNTAI', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), pp. 31–39.

Sholeh, C. (2015) *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Soleh, C; Rochmansjah, H. (2014) *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Edisi Revisi.